

# **Pengaruh Kompetensi dan Iklim Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo**

**Feri Nanta Sebayang**

Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara  
raboen\_kuala@yahoo.com

## **Abstrak**

Kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapangan yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo, yang berjumlah 135 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi komunikasi terhadap motivasi kerja dan juga menunjukkan bahwa ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja. Kemudian uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai dengan signifikansi  $<0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dipadukan dengan iklim komunikasi dapat meningkatkan motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan.

**Kata kunci:** kompetensi komunikasi, iklim komunikasi, motivasi kerja

## **Abstract**

*Communication competence and communication climate are important factors that can increase work motivation. The purpose of this study is to know the effect of communication competence and communication climate on work motivation of agriculture workers. This study use correlation method. The population of this study is agriculture workers at Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. The sampling technique used is total sampling so that obtained total 135 samples. Data was collected through questionnaires. The result shows that there is a significant effect between communication competence on the work motivation and there is a significant effect between communication climate on the work motivation. Moreover, the result of multiple linear regression test concluded that there is a significant effect of communicative competence and communication climate on the work motivation. It can be seen from the significance value or more than 0,05. in conclusion, communication competence combined with positive communication climate can increase work motivation of agriculture workers.*

**Keywords:** communication competence, communication climate, work motivation

## **PENDAHULUAN**

Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah merupakan salah satu masalah nasional di Indonesia. Sumber daya manusia, termasuk penyuluh pertanian

lapangan merupakan penggerak operasi organisasi, sehingga jika kinerja penyuluh pertanian meningkat, maka kinerja organisasi juga akan meningkat.

Peningkatan kompetensi sumber daya sangat diperlukan dalam mendukung kemampuan kerja (Nurmianto, Siswanto dan Sapuwan, 2006:41-42).

Dalam sejarah kehidupan berorganisasi, faktor manusia adalah hal yang sangat penting. Adanya kerja sama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen, senantiasa terjadi komunikasi, kerja sama, saling koreksi dan terdapat sistem pembagian tugas yang baik merupakan pendukung untuk memperkokoh organisasi dan meningkatkan kinerja (Suranto, 2005:225-230). Komunikasi memegang peranan penting di dalam menunjang kelancaran aktivitas karyawan di perusahaan (Payne, 2005:24). Sejumlah penelitian yang telah dilakukan menekankan pentingnya kompetensi komunikasi. Semakin tinggi kompetensi maka kinerja akan semakin tinggi.

Kompetensi komunikasi yang diperlukan dalam setiap kegiatan pelayanan oleh petugas/karyawan, termasuk penyuluh pertanian, menurut Slocum dan Hellriegel (2009:385) adalah: 1) bijaksana dan kesopanan, 2) penerimaan umpan balik, 3) berbagi informasi, 4) memberikan informasi tugas, dan 5) mengurangi ketidakpastian tugas.

Kompetensi komunikasi merupakan komunikasi yang berhasil dimana tujuan dari karyawan yang berinteraksi dipenuhi dengan menggunakan pesan-pesan yang dianggap tepat dan efektif didalam konteks organisasi. Oleh karena itu, dimensi-dimensi kompetensi komunikasi seperti kemampuan karyawan untuk berbagi informasi tugas dengan menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami, bersikap bijaksana dan sopan, penerimaan umpan balik, serta kemampuan untuk mengurangi ketidakpastian tugas, dipandang mampu untuk meningkatkan peran serta dan sumbangan para karyawan terhadap organisasi. Hal tersebut

memperkuat hasil penelitian Riggio dan Taylor (2000) dan Rosidah (2004) yang menyimpulkan bahwa kompetensi komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Dalam sebuah organisasi hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana menciptakan sebuah iklim komunikasi yang kondusif. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah dengan anggota yang lain. Sedangkan iklim yang negatif menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan (Muhammad, 2005:85). Pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap motivasi kerja pegawai, termasuk penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Motivasi diartikan sebagai alat pembangkit, penguat, penggerak seorang karyawan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan hasil (Nasution 2000:191). Jika motivasi kerja tinggi, maka produktivitas juga akan meningkat, sebaliknya jika motivasi rendah maka produktivitas juga ikut melemah. Oleh karena itu, motivasi kerja diperlukan agar senantiasa mau bekerja dengan penuh gairah dalam melaksanakan tugas. Motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini dapat dihubungkan dengan kompetensi komunikasi sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan iklim komunikasi dalam organisasi.

Dengan demikian motivasi berfungsi untuk meningkatkan hasil kerja, mempercepat proses penyelesaian pekerjaan dan sebagai sarana pencapaian tujuan dan pengembangan prestasi. Secara singkat manfaat motivasi yang utama adalah bagaimana menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Produktivitas kerja akan

dipantau oleh individu yang bersangkutan dan tidak akan membutuhkan terlalu banyak pengawasan, semangat juang yang tinggi yang akan memberikan suasana kerja yang baik di semua bidang.

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utama penyuluh pertanian lapangan adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. PPL diharapkan dapat berperan dalam mengajar, membimbing, sebagai penasehat, penyampai informasi dan juga sebagai mitra bagi petani. Oleh karena itu, motivasi kerja mereka perlu ditingkatkan, sehingga kinerja juga akan meningkat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Komunikasi terhadap Motivasi kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Iklim Komunikasi terhadap Motivasi kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Komunikasi dan Iklim Komunikasi terhadap Motivasi kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian,

Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 24 Kabanjahe dan di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Karo pada bulan Mei-Juli 2016. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan sifat asosiatif dengan maksud menjelaskan hubungan (korelasi) dan pengaruh antara variabel kompetensi komunikasi ( $X_1$ ) dan iklim komunikasi ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja ( $Y$ ) penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Penelitian ini tidak hanya sekedar menggambarkan terjadinya fenomena tetapi telah mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya (Kriyantono, 2008:60).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di bawah naungan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Jumlah penyuluh pertanian lapangan pada saat dilakukan penelitian adalah 135 orang. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yang disebut total sampling atau sampel jenuh. Jadi, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini juga sejumlah 135 sampel. Total sampling dapat digunakan pada penelitian yang jumlah populasinya sedikit. Cara ini digunakan untuk memperkecil kesalahan yang kemungkinan timbul dalam penelitian (Sugiyono, 2009:85).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, studi pustaka/literatur serta observasi dan wawancara.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Semua proses perhitungan statistik diolah dengan menggunakan SPSS. Selanjutnya analisa data untuk menguji hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rancangan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kompetensi komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.
2. Ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.
3. Ada pengaruh kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.

Untuk menguji hipotesis mengenai kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja secara parsial digunakan uji-t dan untuk menguji hipotesis mengenai kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja secara simultan digunakan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari usia,

jenis kelamin, dan pendidikan, dan lama bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah mereka yang berada pada kisaran usia 41-65 tahun sebanyak 82 orang dengan tingkat persentase 60,70%, dan yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 18-40 tahun yaitu sebanyak 53 orang dengan tingkat persentase 39,70%. Menurut World Health Organization (WHO), umur responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori masa dewasa (18-40 tahun) dan masa tua (41-65 tahun). Perbedaan umur dalam hal ini berhubungan dengan tingkat kedewasaan, baik teknis maupun psikologis. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka kompetensi dan motivasi yang dimiliki dalam bekerja akan semakin tinggi pula, yang ditandai dengan semakin bijaksana, semakin berpikir rasional, semakin mampu mengendalikan emosi dan semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang berbeda dari pandangan dan perilaku sendiri (Siagian, 1995).

Dari hasil kuesioner yang disebarakan ditemukan bahwa responden laki-laki sedikit lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73 orang dengan tingkat persentase 54,07% dan responden perempuan sebanyak 62 orang dengan tingkat persentase 45,93%.

Berdasarkan data pendidikan, dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Karo memiliki pendidikan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 34,07%; memiliki pendidikan DIII sebanyak 7 orang atau sebesar 5,19%; memiliki pendidikan S1 sebanyak 81 orang atau sebesar 60,00% dan yang berpendidikan S2 yaitu sebanyak 1 orang

dengan tingkat persentase 0,74%. Pendidikan penyuluh pertanian lapangan yang dominan S1 dalam hal ini mendukung dalam kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas.

Pengelompokan responden berdasarkan lama bekerja memberikan hasil sebagai berikut: responden yang paling banyak adalah yang sudah bekerja selama 0-10 tahun yaitu sebanyak 99 orang dengan tingkat persentase 73,33% dan responden yang paling sedikit adalah responden yang sudah bekerja selama >30 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase 3,70%. Lama bekerja sering dikaitkan dengan senioritas dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang lebih baik sebagai akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan berulang kali. Hal ini dapat mendukung dalam mengurangi kesalahan yang terjadi, karena manusia selalu belajar dari pengalaman (Siagian, 1995).

**Pengujian Hipotesis**

Untuk melihat pengaruh kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja, maka digunakan analisa regresi linear berganda.

**Uji t (Pengujian Hipotesis secara parsial)**

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 dalam penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t. Apakah terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi alpha 5% atau 0,05.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
X <sub>1</sub> terhadap Y	3,050	1,656
X <sub>2</sub> terhadap Y	7,706	1,656

**Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2016**

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai t<sub>hitung</sub> kompetensi komunikasi terhadap motivasi kerja sebesar 3,050. Nilai t<sub>hitung</sub> iklim komunikasi terhadap motivasi kerja sebesar 7,706.

Lebih lanjut analisis pengujian hipotesis 1 dan 2 pada penelitian ini diuraikan berikut ini:

1. Ada pengaruh Kompetensi Komunikasi terhadap Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.

Dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> variabel X<sub>1</sub> sebesar 3,050 sedangkan t<sub>tabel</sub> pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = n-k-1 = 135-2-1 = 132 dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen adalah sebesar 1,656 dengan demikian t<sub>hitung</sub> = 3,050 > t<sub>tabel</sub> = 1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, dengan kata lain ada pengaruh kompetensi komunikasi terhadap motivasi kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo karena telah teruji secara empiris.

2. Ada pengaruh Iklim Komunikasi terhadap Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.

Selanjutnya, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> variabel X<sub>2</sub> sebesar 7,706 sedangkan t<sub>tabel</sub> adalah sebesar 1,656 dengan demikian t<sub>hitung</sub> = 7,706 > t<sub>tabel</sub> =

1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, dengan kata lain ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo karena telah teruji secara empiris.

**Uji F (Pengujian Hipotesis secara simultan)**

Untuk menguji hipotesis yang ketiga, maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F. Rumus ini digunakan untuk menentukan apakah secara serentak/bersama-sama variabel independen mampu meningkatkan variabel dependen atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)**

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	2	147,895	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	132		
	Total	134		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2016

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 147,895. Lebih lanjut analisis pengujian hipotesis 3 pada penelitian ini diuraikan berikut ini:

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.

Uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 147,895. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) = jumlah variabel - 1 = 3-1 = 2, dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n-k-1$  = 135-2-1 = 132, dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel independent, nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,06 dengan demikian  $F_{hitung} = 147,895 > F_{tabel} = 3,06$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari  $\text{sig} < 0,05$ , maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi motivasi kerja atau dapat dikatakan bahwa kompetensi komunikasi ( $X_1$ ), dan iklim komunikasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja.

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa ada pengaruh kompetensi komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi komunikasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Untuk memenuhi kebutuhan petani akan pembelajaran dan bimbingan serta pendampingan mengenai usaha taninya, maka sangat diperlukan kompetensi komunikasi dari para penyuluh pertanian lapangan. Untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam bidang penyuluhan pertanian diperlukan kompetensi komunikasi yang memadai. Kompetensi komunikasi mempunyai peranan yang amat penting, karena kompetensi pada umumnya

menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan suatu penyuluhan terhadap petani di lapangan. Tanpa adanya kompetensi komunikasi maka seseorang akan sulit melaksanakan penyuluhan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Menurut Robbins (2002:46) kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selain itu disebutkan pula bahwa seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Kompetensi komunikasi berhubungan dengan berbagai hasil organisasi termasuk mobilitas pekerjaan, tingkat pekerjaan, gaji, kemampuan memimpin dan kemampuan mental umum serta kinerja karyawan. Hal di atas sudah dibuktikan dengan berbagai penelitian empiris yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi. Sejumlah penelitian tersebut menekankan pentingnya kompetensi komunikasi, namun hanya sedikit penelitian yang membahas dampak dari kompetensi komunikasi, yang beranjak di luar keterampilan sosial dengan disertakannya elemen-elemen afektif, kognitif, dan perilaku.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Dari pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan secara parsial dengan uji regresi diketahui koefisien korelasi iklim komunikasi bernilai positif yang berarti semakin tinggi iklim komunikasi maka semakin tinggi pula motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Kabupaten Karo. Iklim komunikasi berpengaruh nyata terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Hal ini sesuai dengan landasan teoritis yang menyatakan bahwa iklim komunikasi sebagai persepsi mengenai seberapa jauh anggota organisasi merasa bahwa organisasi dapat dipercaya, mendukung, terbuka, menaruh perhatian, dan secara aktif meminta pendapat mereka, serta memberi penghargaan atas standar kinerja yang baik. Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja bagi penyuluh. Ini disebabkan karena terpenuhinya keinginan penyuluh sebagai seorang yang merasa dihargai, didengar, diperhatikan, dan mendapat dukungan dari atasan. Demikian juga dengan ide ataupun gagasan yang muncul harus dikomunikasikan agar didengarkan oleh anggota yang lain.

Setiap penyuluh pertanian dapat menceritakan kondisi sebenarnya tentang permasalahan yang terjadi dalam penyelesaian pekerjaan. Ini menggambarkan bahwa motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo akan lebih baik apabila kejujuran dan keterusterangan serta keterbukaan diantara anggota organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pembahasan ini telah membuktikan bahwa teori sejalan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa iklim komunikasi berpengaruh terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Gibson, et al (Soedarmayanti, 2009:39), ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi kinerja, salah satunya yaitu variabel psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar,

dan motivasi. Sedangkan iklim komunikasi merupakan gabungan dari persepsi-persepsi mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respon pegawai terhadap pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik-konflik antarpersonal, dan kesempatan bagi pertumbuhan dalam organisasi tersebut (Pace dan Faules, 2005:147). Iklim komunikasi positif antar anggota organisasi menciptakan persepsi yang positif pula. Maka persepsi yang positif ini dapat mempengaruhi kinerja anggota organisasi sehingga kinerja karyawan juga menjadi baik. Sedangkan iklim komunikasi yang negatif akan mengakibatkan keretakan hubungan antara anggota organisasi, perselisihan yang terus berlarut-larut dan suasana organisasi yang tidak kondusif, wujud sikap mementingkan diri sendiri, produktivitas organisasi merosot, ketidakstabilan organisasi akibat retaknya hubungan (Sanusi, 2012:47).

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi komunikasi ( $X_1$ ) dan iklim komunikasi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Probabilitasnya signifikansi yang didapat dalam analisis data jauh lebih kecil dari  $\text{sig} < 0,05$ , maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi motivasi kerja. Dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi yang dipadukan dengan iklim komunikasi yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan pada Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.

Penyuluhan pertanian yang berkualitas diasumsikan hanya dapat dilakukan dengan adanya kompetensi komunikasi yang didukung oleh iklim komunikasi yang positif. Adanya dorongan

atau motivasi untuk melaksanakan penyuluhan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja penyuluh pertanian itu sendiri.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahua, Jahi, Asngari, Saleh dan Purnaba (2010), yang salah satunya menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh kompetensi penyuluh dan karakteristik sistem sosial, yang dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai iklim komunikasi. Dalam penelitian ini juga dikemukakan bahwa kinerja penyuluh pertanian berkaitan erat dengan motivasi kerja penyuluh pertanian, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja seorang penyuluh pertanian maka semakin tinggi pula kinerja yang dicapai. Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh. Kinerja penyuluh dalam penelitian ini adalah dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah karakteristik sistem sosial (yaitu aspek-aspek yang mendukung/menghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian).

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan adalah dengan meningkatkan kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi yang positif. Meningkatkan kompetensi komunikasi penyuluh, antara lain berkaitan dengan efektifitas komunikasi, kemampuan menjalin relasi dan kemampuan menggunakan media komunikasi. Selanjutnya iklim komunikasi yang positif antara lain adanya dukungan dalam

organisasi, kepercayaan, dan koordinasi dan konsultasi dalam organisasi yang berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kompetensi komunikasi terhadap motivasi kerja pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang mampu bertingkah laku dan berbicara sopan, menyampaikan informasi kepada petani dengan baik, serta mampu menggunakan teknik/media penyuluhan dengan baik, memiliki motivasi tinggi untuk menjalankan tugas sesuai standar dan mencapai prestasi terbaik.
2. Ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo. Suasana kerja yang kondusif, atasan yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan, serta adanya konsultasi, koordinasi dan kejujuran baik antar personel, termasuk penyuluh pertanian lapangan maupun antara atasan dan bawahan dalam struktur organisasi dapat meningkatkan motivasi para penyuluh pertanian lapangan dalam menjalankan tugas-tugas.
3. Ada pengaruh kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi terhadap motivasi kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo, dengan demikian disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi yang sesuai

dengan standar yang dibutuhkan dipadukan dengan iklim komunikasi yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja PPL pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap penyuluh pertanian lapangan memiliki kompetensi komunikasi yang tinggi dan iklim komunikasi ditingkatkan ke arah positif sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja dalam melaksanakan tugas penyuluhan kepada petani.
2. Perlunya upaya untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan kompetensi komunikasi dan iklim komunikasi yang positif pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Karo agar motivasi kerja dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di lapangan dapat lebih meningkat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I., Jahi, A., Asngari, P. S., Saleh, A., dan Purnaba, I G. P. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan* Volume 3 Nomor 1, April 2010. Halaman 293-303.
- Hasibuan Malayu S.P. (2003). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Huraerah, A. dan Purwanto.(2006). *Dinamika Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kriyantono, Rachmat. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Mangkunegara, A. P. (2008). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Morrison.(2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, Arni.(2004). *Komunikasi Organisasi Cetakan Keenam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Mulia.(2000).*Management Personalia Aplikasi dalam Perusahaan*, Jakarta:Djambatan.
- Nurmianto, E. Nurhadi Siswanto, danSanusi Sapuwan, (2006). Perancangan Penilaian Kinerja Karyawan Berdasarkan Kompetensi Spencer Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (Studi Kasus di Sub Dinas Pengairan, Dinas Pekerjaan Umum, Kota Probolinggo)”, *Jurnal Teknik Industri*, Universitas Kristen Petra, Vol. 8, No. 1, Juni 2006, hal. 40-53.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. (2005). *Komunikasi Organisasi. Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Cetakan Keempat. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Payne, H.J. (2005).Reconceptualizing Social Skills in Organizations : Exploring the Relationship Between Communication Competence. Job Performance and Supervisory Roles.*Journal of Leadership & Organizational Studies*, Vol 11, No. 2.
- Priyatno, Duwi.(2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Jakarta:Penerbit MediaKom.
- Riggio, R.E. & Taylor S. J. (2000). Personality and Communication Skills Predictors of Hospice Nurse Performance. *Journal of Business and Psychology*, Vol 15.No. 2
- Robbins. P. S. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima.Jakarta: Erlangga.
- Rouhiainen, M.(2005). *The Communication Competence of Leaders in a Knowledge-Based Organization*. Jyvaskyla: University of Jyvaskyla.
- Sanusi, Azwar. (2012). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Komitmen Keorganisasian Pegawai Arsip Nasional Republik Indonesia*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siagian, S. P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slocum dan Hellriegel, M. (2009).*The Communication Competence of Leaders in a Knowledge- Based Organization*. Jyvaskyla:University of Jyvaskyla.
- Soedarmayanti. (2009). *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*,Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suranto, A.W. (2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Umar, Husein. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

